



PENERAPAN MANAJEMEN PERPUSTAKAAN SEKOLAH BERBASIS OTOMASI INLISLITE

Andi Asari*, Taufiq Kurniawan, Kusubakti Andajani
Universitas Negeri Malang

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 30 Nov 2019

Accepted: 7 Des 2020

Published: 16 Des 2020

Keyword:

otomasi perpustakaan,
inlislite, perpustakaan
sekolah

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa kualitas implementasi otomasi perpustakaan berbasis INLISLITE di perpustakaan, mulai dari kualitas sistem dan kendala dalam proses implementasi sistem otomasi inlislite. Subyek dari penelitian ini adalah pustakawan perpustakaan sekolah, dan obyek dalam penelitian ini adalah sistem otomasi perpustakaan berbasis INLISLITE. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sistem otomasi INLISLITE merupakan sistem yang tergolong baru dibandingkan dengan sistem otomasi lain seperti SLiMS. Dan sistem inlislite masih memiliki beberapa kekurangan seperti kandungan informasi yang ada di inlislite masih kurang baik sehingga berdampak kepada pengguna yang kurang puas dalam menerapkan inlislite. Disisi lain inlislite juga masih memiliki keterbatasan dalam penerapannya karena dalam proses instalasi hanya bisa di sistem operasi windows dan belum bisa diterapkan pada sistem operasi linux atau yang lain. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah memiliki kendala pada SDM dan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi dalam proses penerapan sistem otomasi INLISLITE. Walaupun banyak kendala akan tetapi penerapan sistem otomasi INLISLITE membawa banyak manfaat bagi perpustakaan dalam mengelola koleksi lebih cepat, biaya lebih ringan, dan hemat tenaga serta lebih efektif dan efisien dalam penyelesaian tugas pengelolaan perpustakaan sekolah.

* Corresponding author.

E-mail addresses: andi.asari.fs@um.ac.id (Andi Asari)

PENDAHULUAN

Sistem otomasi perpustakaan merupakan suatu proses pengelolaan perpustakaan dengan memanfaatkan teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi informasi di perpustakaan bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pekerjaan dan kualitas pelayanan pada pengguna (*right information, right user dan right now*), berhubungan dengan peran maupun fungsi perpustakaan sebagai kekuatan dalam pelestarian, penyebaran informasi ilmu pengetahuan serta kebudayaan yang berkembang seiring dengan kebutuhan manusia akan informasi (Wenige, & Ruhland, 2018). Sebagai *The Preservation of knowledge* maka perpustakaan sekolah melakukan kegiatan yang meliputi memburu, mengumpulkan, mengidentifikasi, mengelola dan menyebarkan informasi kepada masyarakat umum, yang dalam perkembangannya dapat dibantu oleh peralatan teknologi komunikasi dan informasi (Asari, Kurniawan & Ansor, 2019).

Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka (Basuki, 2020). Koleksi perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah, dan dilayankan. Perpustakaan mempunyai fungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Perpustakaan bertujuan memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (Suwarno, 2010). Pada UU No.43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, pada pasal 12 ayat (1) dijelaskan bahwa Koleksi perpustakaan diseleksi, diolah, disimpan, dilayankan, dan dikembangkan sesuai dengan kepentingan pemustaka dengan memperhatikan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Setiap perpustakaan mengembangkan layanan perpustakaan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (Bafadal, 2015). Setiap perpustakaan dalam mengembangkan layanan perpustakaan haruslah berbasis teknologi informasi dan komunikasi (Jogiyanto, 2007).

Banyak perpustakaan yang terkendala dalam menjalankan ketentuan dari peraturan perundangan di atas. Berdasarkan kondisi di lapangan, kendala yang muncul adalah terkait infrastruktur yang mendukung perpustakaan. Ketersediaan komputer dan perangkat lunak perpustakaan tentu menjadi syarat yang utama dalam mengupayakan adanya implementasi teknologi informasi di perpustakaan (Asari, Kurniawan & Ansor, 2019). Terkait dengan implementasi teknologi informasi di perpustakaan sekolah, di era sekarang tentu sudah diupayakan (Hill et al., 2019). Namun untuk implementasi sistem otomasi dan sistem perpustakaan digital, belum semua perpustakaan sekolah mengimplemetasikan (Pendit, 2010). Hal ini tentu menjadi perhatian bersama, dalam upaya mewujudkan implementasi teknologi informasi dan komunikasi di layanan perpustakaan sekolah.

Akan tetapi, belum semua perpustakaan telah mengimplementasikan sistem otomasi secara optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, Kendala pada penentuan aplikasi yang digunakan sebagai sistem otomasi perpustakaan. Kedua, kemampuan tenaga atau SDM yang ada yang belum banyak mendapatkan pelatihan di bidang sistem otomasi perpustakaan (DeLone, 2003). Perpustakaan disini adalah perpustakaan sekolah. Melihat peranan otomasi perpustakaan dalam menunjang proses pengelolaan perpustakaan sekolah, dapat disimpulkan bahwa sistem otomasi inlislite memilki peranan penting (Petter et al., 2018) . Akan tetapi dalam penerapannya belum

tentu sistem otomasi inlislite memiliki kualitas yang baik dan tidak selamanya berdampak positif bagi perpustakaan sekolah. Maka dari itu untuk mengetahui kualitas sistem inlislite di perpustakaan sekolah perlu diteliti dan diuji kualitas sistem nya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk mengetahui kondisi benda-benda alam terkait penerapan perpustakaan digital. dan menggunakan pendekatan studi kasus untuk mengetahui dampak perubahan sistem otomasi SLiMS ke sistem INLIS Lite bagi kinerja pustakawan di perpustakaan. Penelitian ini menggunakan 5 informan yang dipilih berdasarkan Teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Kemudian pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data yang diperoleh direduksi berdasarkan relevansi penelitian, disajikan dalam bentuk uraian naratif, dan dilakukan triangulasi sumber dengan melakukan pengecekan data antara tiga jenis informan yang memiliki latar belakang berbeda yaitu staf pustakawan, guru, dan pengguna perpustakaan dari kalangan siswa dan pegawai untuk mengetahui informasi dari sudut pandang yang berbeda-beda (Mukhtar, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kendala dalam Perubahan Sistem Otomasi SLiMS ke INLISLite

SLiMS merupakan aplikasi berbasis web dengan pertimbangan cross-platform, dapat berjalan dengan baik di atas platform sistem operasi seperti MacOS, MS-Windows, dan GNU/Linux. Sepenuhnya dikembangkan menggunakan perangkat lunak kode sumber terbuka yaitu: PHP Web Scripting Language, (<http://www.php.net>) dan MySQL Database Server (<http://www.mysql.com>). Untuk meningkatkan interaktifitas agar bisa tampil seperti aplikasi desktop, juga digunakan teknologi AJAX (*Asynchronous JavaScript And XML*). Aplikasi seperti PhpThumb dan Simbio (development platform yang digunakan dan dikembangkan dari proyek Igloo) juga digunakan oleh SLiMS. Karena itu, SLiMS menggunakan Lisensi Publik GNU (GPL) v3 untuk menjamin kebebasan dalam mendapatkan, memodifikasi dan mendistribusikan kembali (*rights to use, study, copy, modify, and redistribute computer programs*). Lebih jauh tentang GPLv3 bisa dibaca di <http://www.gnu.org/licenses/gpl-3.0.html> (Wicaksono, 2019).

Dengan adanya himbuan dari pemerintah yang menghimbau perpustakaan sekolah untuk menerapkan sistem otomasi perpustakaan berbasis INLISLITE. Adanya himbuan tersebut membuat pihak perpustakaan beralih dari SLiMS menuju ke otomasi INLISLITE. Perubahan tersebut juga dikarenakan adanya kebijakan dari PNRI yang memandang perlu untuk memfasilitasi semangat pengelola perpustakaan di seluruh daerah untuk mulai menerapkan otomasi perpustakaan menuju terwujudnya perpustakaan digital.

Pada tahun 2018 INLISLite sudah didatangkan dari PNRI, namun karena minimnya informasi awal dalam pemasangan perangkat lunak INLISLite serta masih kurang dalam aspek sarana otomasi perpustakaan, maka penerapan INLISLite kurang optimal. Diantaranya yaitu untuk keperluan proses perpindahan data perpustakaan yang sangat banyak, seperti data koleksi dan data anggota. Hal ini juga dikarenakan menunggu penyempurnaan program INLISLite dari PNRI (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2014).

INLISLite merupakan perangkat lunak perpustakaan yang diciptakan dan dikembangkan oleh perpustakaan nasional republik Indonesia. INLISLite merupakan perangkat lunak yang sangat kompleks dan lengkap. INLISLite sangat membantu

kegiatan perpustakaan dan pekerjaan pustakawan. Namun, kemampuan pustakawan masih harus ditingkatkan agar benar-benar menguasai INLISLite secara menyeluruh. Kendala dalam penggunaan INLISLite juga terjadi pada pemustaka. Meski secara umum pemustaka menilai bahwa fitur OPAC pada INLIS Lite bermanfaat dan mudah digunakan. Akan tetapi pemustaka belum dapat memaksimalkan pencarian dengan OPAC karena masih butuh bimbingan pemakai dalam penggunaan Inlislite.

Kualitas Sistem

Dalam penelitian ini kualitas sistem Inlislite diukur berdasarkan kriteria menurut Hamilton dalam Jogiyanto (2007), yakni terdapat delapan indikator.

1. *Proposed data currency*

Dalam penelitian ini kemampuan sistem informasi Inlislite dalam menampilkan data atau informasi perpustakaan selalu dapat diperbarui dengan baik.

2. Waktu respon

Dalam penelitian ini sistem Inlislite untuk memproses pekerjaan yang dilakukan oleh pengguna sistem, dalam hal ini pekerjaan perpustakaan yang dilakukan oleh pustakawan cukup cepat. Sistem otomasi perpustakaan Inlislite mempunyai waktu respon yang cepat dalam memproses perintah dari pengguna sistem atau operator sistem.

3. Waktu pergantian merupakan kecepatan yang dimiliki oleh sistem Inlislite

Dalam penelitian ini sistem otomasi Inlislite memiliki waktu pergantian fitur yang cukup cepat, seperti pergantian menu yang ada di Inlislite prosesnya cukup cepat.

4. Akurasi data

Dalam penelitian ini keakuratan informasi atau data yang ditampilkan oleh sistem Inlislite sesuai dengan keinginan pengguna sistem. Sistem otomasi Inlislite memiliki tingkat akurasi data yang cukup tinggi dalam menampilkan data atau informasi.

5. Keandalan

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa sistem Inlislite dapat diandalkan dalam proses menyelesaikan tugas atau pekerjaan perpustakaan sekolah. Inlislite mampu digunakan dalam pengelolaan perpustakaan mulai dari pengelolaan koleksi hingga pelayanan koleksi.

6. Kelengkapan

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa sistem otomasi Inlislite mempunyai fitur yang cukup lengkap dalam mendukung pengelolaan perpustakaan sekolah. Kelengkapan fitur menu yang ada di Inlislite sangat mendukung proses pengelolaan dan pelayanan kepada pengguna perpustakaan sekolah.

7. Keluwesan

Keluwesan yang dimiliki sistem otomasi Inlislite dapat diterapkan di perpustakaan sekolah sesuai dengan kondisi, seperti sekarang kondisi perpustakaan memiliki keterbatasan SDM pustakawan. Sehingga dengan memanfaatkan Inlislite dapat meringankan tenaga SDM. Akan tetapi dalam hal keluwesan instalasi, sistem Inlislite hanya bisa dioperasikan pada sistem operasi Windows. Dan dalam hal akses sistem otomasi Inlislite dapat diakses dengan menggunakan jaringan komputer berbasis ethernet dan internet.

8. Kemudahan penggunaan

Dalam hal kemudahan penggunaan sistem otomasi Inlislite cukup mudah dipahami. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengoperasian sistem Inlislite cukup mudah dioperasikan dan bisa digunakan oleh pustakawan.

Kualitas Informasi

Kualitas informasi dalam penelitian ini merupakan sebagian indikator yang akan diukur. Kualitas informasi yang dimaksud adalah kualitas informasi yang dikeluarkan atau dihasilkan oleh sistem otomasi Inlislite. Dalam penelitian ini kualitas informasi diukur sesuai dengan pendapatnya Mukhtar (1999), yakni suatu informasi *harus reliable, relevan, timely, complete* dan *understandable*.

1. *Reliable*

Dari hasil penelitian dapat ditemukan bahwa sistem otomasi Inlislite yang ada di perpustakaan sekolah memiliki kualitas informasi yang tepat waktu saat dibutuhkan oleh pengguna. Jadi informasi yang dikeluarkan oleh sistem otomasi Inlislite sudah *reliable*.

2. *Relevan*

Dalam proses pencarian informasi Inlislite sudah menampilkan informasi yang relevan dengan keinginan pengguna. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sistem otomasi Inlislite selalu menampilkan informasi yang diinginkan oleh pengguna sistem, dan informasi yang dikeluarkan oleh sistem Inlislite sudah cocok dan tepat dengan permintaan pengguna Inlislite di perpustakaan sekolah.

3. *Timely*

Sistem otomasi Inlislite memiliki akurasi ketepatan waktu yang cukup tinggi. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sistem Inlislite dapat menyajikan informasi secara tepat waktu sesuai dengan kebutuhan pengguna sistem.

4. *Complete*

Kelengkapan informasi yang ditampilkan oleh sistem otomasi Inlislite sudah cukup lengkap. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sistem Inlislite ketika menampilkan informasi sudah lengkap sesuai dengan keinginan pengguna.

5. *Understandable*

Dari segi kemudahan maka dapat disimpulkan bahwa sistem otomasi Inlislite memiliki informasi yang mudah dimengerti. Temuan dari penelitian ini bahwa informasi yang ditampilkan oleh sistem otomasi Inlislite mudah dipahami oleh pengguna.

Kualitas Layanan

Kualitas layanan dalam hal ini merupakan kualitas layanan yang dapat diberikan oleh sistem otomasi Inlislite kepada pengguna sistem. Dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Jogiyanto (2007). Bahwa ada lima indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas layanan pada sistem otomasi Inlislite.

1. *Reliability*

Keandalan dalam hal ini merupakan persepsi pengguna sistem terhadap keandalan yang dimiliki oleh sistem otomasi Inlislite. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sistem otomasi Inlislite dapat diandalkan dalam menyelesaikan pekerjaan dan tugas-tugas pengelolaan perpustakaan sekolah.

2. *Responsiveness*

Daya tanggap dalam hal ini merupakan persepsi pengguna terhadap daya tanggap yang diperoleh pengguna dalam menyelesaikan tugas dengan menggunakan sistem otomasi Inlislite. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pustakawan dengan menggunakan sistem Inlislite memiliki daya tanggap yang cukup tinggi untuk segera menyelesaikan pekerjaan dengan memanfaatkan layanan yang ada di sistem Inlislite.

3. *Assurance*

Dalam hal ini jaminan merupakan persepsi pengguna kemudahan yang diperoleh ketika menggunakan sistem Inlislite. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa pustakawan dengan menggunakan Inlislite dapat terbantu pekerjaannya, pekerjaan pustakawan menjadi lebih mudah diselesaikan.

4. *Emphaty*

Empati disini merupakan persepsi pengguna sistem terhadap kesesuaian fitur atau menu yang ada di sistem Inlislite. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa fitur atau menu yang ada di sistem otomasi Inlislite sudah cukup lengkap sesuai dengan harapan dan keinginan pengguna sistem Inlislite.

5. *Tangibles*

Dalam hal ini yang dimaksud dengan tangibles merupakan bukti fisik penerapan sistem Inlislite di perpustakaan sekolah. Bukti fisik disini mencakup dua aspek yaitu aspek perangkat komputer dan aspek jaringan komputer. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa penerapan sistem otomasi Inlislite di perpustakaan sekolah sudah didukung dengan perangkat komputer yang memiliki kualitas sedang, dan jumlahnya masih minim yakni hanya ada satu perangkat komputer. Kemudian dari segi kualitas jaringan yang digunakan oleh perpustakaan sekolah tergolong kurang baik, karena masih menggunakan jaringan wifi yang memiliki kapasitas kecil sehingga tingkat kecepatannya rendah. Dan hal ini dapat menjadi masalah dalam proses implementasi sistem otomasi perpustakaan yang imbasnya dapat menurunkan kualitas layanan perpustakaan sekolah. Maka dari itu dua aspek ini perlu ditingkatkan lagi baik dari segi kualitas maupun segi kuantitas, untuk mendukung kinerja dan layanan perpustakaan sekolah yang baik.

PENUTUP

Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan dan pengembangan sistem otomasi perpustakaan Inlislite di perpustakaan sekolah, yang pertama dari segi kualitas sistem sudah tergolong baik karena selalu dapat menampilkan informasi yang terupdate, memiliki akurasi data yang cukup tinggi, memiliki waktu respon dan waktu pergantian fitur yang cukup cepat, informasi yang ditampilkan selalu akurat, mempunyai fitur yang lengkap, mudah dioperasikan dan dapat diakses dengan menggunakan jaringan ethernet dan internet dalam bentuk LAN. Sedikit kekurangan dari kualitas sistem Inlislite hanya bisa dioperasikan pada sistem operasi windows. Yang kedua dari segi kualitas informasi, sistem informasi Inlislite selalu menampilkan informasi secara tepat waktu dan akurat, tampilan informasi mudah dipahami dan informasi yang dapat ditampilkan oleh sistem Inlislite cukup lengkap. Akan tetapi kualitas kandungan informasi yang dikeluarkan oleh sistem Inlislite tergolong tidak begitu baik. Dan yang ketiga dari segi kualitas layanan, sistem otomasi Inlislite dapat mempermudah dan dapat diandalkan dalam menyelesaikan pekerjaan di perpustakaan sekolah, fitur dan menu yang ada pada sistem Inlislite sudah tepat dalam mendukung pengelolaan perpustakaan. Penggunaan sistem Inlislite di perpustakaan sekolah dapat membuat pustakawan memiliki daya tanggap dalam proses penyelesaian pekerjaan di perpustakaan. Akan tetapi dalam penerapan sistem Inlislite di perpustakaan sekolah tidak didukung dengan infrastruktur perangkat komputer dan jaringan internet yang baik. Komputer yang ada hanya satu sehingga kurang mendukung proses layanan pengguna dan internet yang ada kualitasnya kurang baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Asari, A., Kurniawan, T., & Ansor, S. (2019, August). Readiness of Libraries in Applying Information and Communication Technology in the Industrial Revolution Era 4.0. In *Annual International Conference of Business and Public Administration (AICoBPA 2018)*. Atlantis Press.
- Bafadal, I. (2015). Perpustakaan Sekolah. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Basuki, S. (2020). Profesi Dan Konsep Pustakawan Dalam Konteks Indonesia. *Media Pustakawan*, 17(1&2), 75-83.
- DeLone, William H and Ephraim R. McLean (2003). "The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update". *Journal of Management Information Systems*. 19, (4), 9-30. Sumber <<http://www.mesharpe.com/MISVirtual/07Delone.pdf>>. (Juli 2019).
- Hill, L. L., Carver, L., Larsgaard, M., Dolin, R., Smith, T. R., Frew, J., & Rae, M. A. (2000). Alexandria digital library: user evaluation studies and system design. *Journal of the American Society for Information Science*, 51(3), 246-259.
- Jogiyanto. 2007. *Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- McGill, Tanya dkk. (2003). "User-Developed Application and information System Success :A Test of DeLone and McLean's Model". Dalam *Information Resource Management Journal*, 16,(1), 24-25. Sumber <http://researchrepository.murdoch.edu.au/829/1/user_developed_application.pdf>. Diunduh (Maret 2019).
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Refrensi (GP Prees Group).
- Mukhtar, Ali Masjono. 1999. *Audit Sistem Informasi*. Jakarta: IKAPI.
- Pendit, P. L. (2010). Perpustakaan Digital: Kesenambungan dan Dinamika. *Jurnal Pustakawan Indonesia*, 10(1).
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2014. *User Manual INLIS Lite Versi 2.1.2 (Integrateg Library System)*. Jakarta. (Mei 2019) di <http://inlislitev2.perpusnas.go.id/>
- Petter, E. A., Gershman, S. J., & Meck, W. H. (2018). Integrating models of interval timing and reinforcement learning. *Trends in Cognitive Sciences*, 22(10), 911-922.
- Suwarno, Wiji. 2010. *Ilmu Perpustakaan & Kode Etik Pustakawan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wicaksono, Hendro. "Senayan Library Management System (SLiMS)." Accessed February 2019. http://perpustakaan.kemdikbud.go.id/perpus/?page_id=224.
- Wenige, L., & Ruhland, J. (2018). Retrieval by recommendation: using LOD technologies to improve digital library search. *International Journal on Digital Libraries*, 19(2-3), 253-269.